

Pelatihan Literasi Digital dan Fotografi Bagi Komunitas Jurnalisme Warga Sasando Kupang (KJWSK)

Emanuel Sowe Leuape¹, Monika Wutun², Henny L. L. Lada³, Christian Balalembang⁴

Kata Kunci:

Literasi Digital;
Fotografi;
Jurnalisme Warga.

Keywords :

Digital Literacy;
Photography;
Citizen Journalism.

Correspondensi Author

Ilmu Komunikasi, Universitas Nusa Cendana
Jalan Adisucipto, Penfui-Kupang
Email: eleuape@staf.undana.ac.id

Article History

Received: 13-09-2023;
Reviewed: 22-02-2024;
Accepted: 19-03-2024;
Available Online: 12-04-2024;
Published: 15-04-2024;

Abstrak. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dimaksudkan memfasilitasi KJWSK guna memiliki kecakapan yang memadai dan relevan dengan bidang kerjanya, yaitu Literasi Digital dan Fotografi dengan sasarannya adalah anggota KJWSK. Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa pelatihan meliputi: pemaparan materi dan praktik kerja. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berlangsung baik dengan mendapatkan respon yang positif dari para peserta. Pemahaman literasi digital yang baik menjamin peserta untuk menjalankan tugas dan fungsinya secara bertanggungjawab dan bijak. Sementara kompetensi fotografi sebagai bekal bagi peserta dalam menghasilkan foto jurnalistik yang bermutu dalam pemberitaan. Target luaran kegiatan pengabdian ini telah tercapai sesuai dengan harapan, di antaranya: dampak kegiatan bagi peserta pengabdian, publikasi kegiatan pengabdian di media massa lokal Pos Kupang.com, publikasi di *website* kampus, dan penerbitan jurnal.

Abstract. This Community Service Activity is intended to facilitate KJWSK to have sufficient and relevant skills in their field of work, namely Digital Literacy and Photography with the target being KJWSK members. The method of implementing this activity is in the form of training including: presentation of material and work practices. This Community Service Activity went well with a positive response from the participants. A good understanding of digital literacy guarantees participants to carry out their duties and functions responsibly and wisely. While photography competence is a provision for participants in producing quality photojournalism in reporting. The output target of this community service activity has been achieved as expected, including: the impact of the activity on community service participants, publication of community service activities in the local mass media Pos Kupang.com, publication in university's website, and publication of journals.



PENDAHULUAN

Inovasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) meredefiniskan aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi informasi publik. Praktik Jurnalistik tidak lagi menjadi domain kelompok profesional, tetapi juga dapat digiati oleh publik secara leluasa dan otonom. Kegiatan semacam ini dikategorikan sebagai Jurnalisme Warga (*Citizen Journalism*), yaitu proses produksi dan publikasi informasi yang dilakoni khalayak umum secara amatir dengan memanfaatkan teknologi digital dan jaringan internet (Noor, 2017). Jurnalisme Warga merujuk kepada produksi informasi orisinal oleh khalayak amatir yang berkepentingan pada pemberdayaan komunitas atau perubahan sosial (Wall, 2019). Dewasa ini, praktik jurnalistik profesional relatif diintervensi oleh berbagai kepentingan ekonomi-politik. Lantas Jurnalisme Warga lahir dengan tujuan menjaga keseimbangan informasi publik sehingga bebas kepentingan serta menciptakan *good journalism* (Suyanto & Rummyeni, 2012).

Downie dan Kaiser (2003) memandang praktik Jurnalistik yang baik melibatkan partisipasi publik, merepresentasikan kepentingan umum, memberikan pegangan bagi di masa krisis, serta membuka diskursus pada ruang-ruang publik. Jurnalisme Warga menandai tumbuhnya kesadaran dan daya kritis masyarakat secara signifikan untuk terlibat dalam aktivitas produksi dan distribusi informasi publik (Bentley, 2011). Jurnalisme Warga menunjukkan batas antara produsen dan konsumen berita tidak bisa lagi diidentifikasi secara *rigid* karena setiap orang dapat memerankan keduanya (Gillmor, 2004). Masyarakat memiliki inisiatif dan kreativitas dalam mengumpulkan bahan pemberitaan, meramunya menjadi berita, sekaligus memublikasikannya. Berbeda dengan cara kerja jurnalistik konvensional yang kompleks dan rumit, Praktik Jurnalisme Warga bersifat lebih ringkas dan praktis.

Jurnalisme Warga menekankan aspek *participation* (partisipasi), *proximity* (kedekatan), dan *humanity* (kemanusiaan). Partisipasi berarti publik dapat mengambil peran sebagai pelaku Jurnalistik, bukan semata-mata sebagai khalayak media massa. Kedekatan berarti realitas yang berada di

sekeliling Jurnalis Warga menjadi bahan pemberitaan. Kemanusiaan berarti produk Jurnalisme Warga berorientasi pada kepentingan publik (Wibawa, 2020). Kehadiran Jurnalisme Warga di tanah air dijamin UUD 1945 Pasal 28 mengatur kemerdekaan berserikat dan berkumpul mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan. UU Nomor 40 Tahun 1999 juga menegaskan pers yang meliputi media cetak, media elektronik, dan media lainnya adalah saluran ekspresi publik.

Jurnalisme Warga di Indonesia mulai masif dipraktik awal tahun 2000-an, masa transisi demokrasi Indonesia yang lebih terbuka seiring akselerasi pemanfaatan internet sebagai instrumen komunikasi oleh masyarakat Indonesia. Kendati awal kemunculannya diragukan oleh banyak kalangan Jurnalis profesional, dewasa ini Praktik Jurnalisme Warga di Indonesia kian berkembang pesat. Bahkan diadopsi oleh media-media konvensional sebagai salah satu alternatif kegiatan jurnalitiknya, seperti : *TempoWhitness* yang dibentuk dari tahun 2019 menjadi praktik *citizen journalism* ala Media Tempo yang berorientasi pemberdayaan kelompok marginal. Terdapat lembaga independen di tanah air yang fokus menggiatkan praktik Jurnalisme Warga, seperti : Perhimpunan Pengembangan Media Nusantara (PPMN) yang terbentuk sejak tahun 2006. Dari tahun 2015, PPMN giat melakukan pendampingan komunitas Jurnalisme Warga di berbagai pelosok Indonesia.

Jurnalisme Warga Sasando Kupang (KJWSK) merupakan salah satu komunitas independen yang giat mengerakkan praktik Jurnalisme Warga di NTT. KJWSK terbentuk sejak tahun 2021 dan berada di bawah pendampingan lembaga USAID, *Internews*, dan PPMN. Komunitas ini memperoleh pendampingan dari lembaga PPMN dalam rangka pemberdayaan Jurnalis Warga di Kota Kupang. KJWSK merekrut dan memberdayakan terutama kawula muda di Kota Kupang untuk bisa menjadi Jurnalis Warga. Para Jurnalis tersebut terdiri dari mahasiswa yang tengah menempuh pendidikan pada berbagai kampus di Kota Kupang. Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai Jurnalis Warga, tentunya anggota KJWSK perlu dibekali

dengan kompetensi Jurnalis yang memadai. Kendati Jurnalis Warga identik dengan kalangan non-profesional, bukan berarti mereka tidak mampu melakukan kegiatan Jurnalistik. Sebaliknya, komitmen baik para Jurnalis Warga perlu ditindaklanjuti dalam pengembangan kompetensi yang relevan.

Dari pra-observasi didapati problem yang dialami KJWSK berupa minimnya kegiatan *capacity building* terkait standar etik pemanfaatan media digital dan peningkatan produksi media konvergensi. Literasi (media) digital diartikan kecakapan mengolah dan memanfaatkan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti TIK (Gilster, 1997). Kompetensi ini membantu anggota KJWSK untuk mengantisipasi / menghindari pelanggaran etik dalam produksi maupun publikasi berita melalui media digital. Media konvergensi membantu anggota KJWSK untuk bisa memproduksi tekstual berita yang dilengkapi elemen foto / video berita yang berkualitas. TIK internet memungkinkan distribusi ragam format pesan dalam satu paket publikasi (Campbell et al., 2016).

Berangkat dari kondisi minus tersebut, maka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Program Studi Ilmu Komunikasi – Universitas Nusa Cendana ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan KJWSK terkait kecakapan literasi digital dan produksi berita konvergensi. Kedua kompetensi tersebut ditempa melalui giat pelatihan dan praktik kerja yang difasilitasi oleh narasumber yang berkompeten. Adapun target luar dari kegiatan PKM, yaitu: 1) Peningkatan kecakapan literasi digital dan produksi berita konvergensi oleh anggota KJWSK, 2) Publikasi kegiatan PKM pada media lokal, dan 3) Publikasi kegiatan PKM pada jurnal nasional terakreditasi. PKM ini turut berkontribusi pada kemaslahatan publik, khususnya melalui agenda kegiatan *capacity building* anggota KJWSK.

METODE

Kegiatan PKM Program Studi Ilmu Komunikasi – Universitas Nusa Cendana ini diselenggarakan di Aula Utama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) – Universitas Nusa Cendana persisnya pada Kamis, 10 Agustus 2023 yang lalu. Total subyek pelatihan terdiri dari 18 anggota KJWSK yang

turut dihadiri oleh koordinator KJWSK. Semua peserta yang berpartisipasi memiliki status sebagai pelajar yang tengah menempuh pendidikan tinggi di Kota Kupang. Sebagian dari mereka adalah mahasiswa dengan latarbelakang Ilmu Komunikasi yang salah fokus studinya, yaitu jurnalistik.

Kegiatan PKM dilakukan dengan mengadopsi metode pelatihan berupa pemaparan pengetahuan dan praktik kerja terutama berkenaan dengan produksi berita konvergensi via perangkat media digital. Di samping itu, agenda PKM ini turut menggunakan desain kegiatan rekognisi peserta terkait urgensivitas literasi digital. Etape kegiatan PKM ini terdiri: pra observasi persoalan mitra, peninjauan kesediaan mitra, perencanaan dan persiapan kegiatan, pelaksanaan aksi, dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM Program Studi Ilmu Komunikasi – Universitas Nusa Cendana ini menghadirkan 2 orang narasumber berkompeten baik terkait kecakapan literasi digital maupun produksi fotografi. Materi kedua fasilitator relevan dengan kebutuhan para peserta selaku anggota KJWSK yang sudah dan sedang melakukan praktik jurnalistik. Narasumber pertama merupakan akademisi yang konsen pada kompetensi jurnalistik. Materi yang dibawakan narasumber pertama berkenaan dengan literasi media digital dalam praktik Jurnalisme Warga. Di antaranya ada 2 bahasan pokok yang disampaikan, yaitu: *Pertama*, ikhwal produksi dan publikasi berita Jurnalisme Warga melalui *platform* media digital. Para peserta diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang optimalisasi dan efektivitas pengolahan informasi berita melalui media sosial, tentunya dengan tetap memperhatikan standar produksi jurnalistik yang baku. KJWSK tidak memiliki sumber daya yang sesigap media pemberitaan *mainstream*. Selama ini, produk berita KJWSK dipublikasikan via media pemberitaan reguler.

Produksi berita oleh anggota KJWSK relatif minim dikarenakan *slot* publikasi yang terbatas. Maka penting memanfaatkan sumber daya yang ada sebagai media publikasi berita. Media sosial adalah semesta pencarian informasi publik. Laporan 'Digital 2023 Indonesia' menunjukkan pencarian informasi

menjadi variabel paling signifikan bagi orang Indonesia untuk menggunakan media sosial (DateReportal, 2023). Anggota KJWSK merupakan *digital native* yang melek TIK, maka pemanfaatan media sosial bagi kepentingan jurnalistik menjadi niscaya dan potensial. Amofah-Serwaa dan Dadzie (2015) menyatakan hari-hari ini diskursus tentang TIK identik dengan bahasan media sosial. Media sosial memungkinkan manusia untuk berinteraksi secara leluasa, berbagi, dan mendiskusikan informasi dalam kehidupan mereka.

Kedua, terkait model individu kebal hoaks. Media digital rentang terhadap kegiatan produksi maupun distribusi hoaks. Algoritma teknologi digital berpotensi merusak aktivitas produksi dan distribusi berita (Zimdars & McLeod, 2020). Narasumber pertama menekankan pentingnya anggota KJWSK melakukan verifikasi informasi yang bakal diberitakan. Informasi disaring sebelum di-*sharing* menjadi *entry point* pemerhati. Partisipasi publik dalam kegiatan jurnalistik tidak boleh mengabaikan standar jurnalistik yang berlaku. Para peserta diintrodusir Model Individu Kebal Hoaks, yaitu teknik praktis menghindari paparan

informasi palsu yang ditemukan media digital.

Anggota KJWSK merupakan produsen berita yang perlu membiasakan diri untuk memeriksa validitas informasi yang dibagikan. Praktik kerja yang difasilitasi narasumber pertama berupa portofolio penyusunan berita dalam *platform* media sosial tertentu yang selanjutnya dievaluasi bersama. Sesi pertama diakhiri *learning based game* dalam bentuk sama-sama menyanyikan gubahan lagu bertemakan anti hoaks.

Sesi berikut dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait fotografi oleh narasumber kedua, seorang praktisi yang menggeluti bidang fotografi dan multimedia. Hampir semua produk berita yang dihasilkan oleh KJWSK selama ini bercorak tekstual. Teks berita menjadi aspek yang diutamakan di samping konten foto berita seadanya. Sisi fotografi berita turut memberikan kesan aktual pada isi teks berita. Keberadaan foto jurnalistik jauh lebih tua daripada jurnalistik tulisan. Aktivitas jurnalistik pertama kali dilakukan justru melalui visualisasi gambar. Foto jurnalistik memiliki keunggulan dalam hal *timeless* dan obyektivitas informasi yang diberitakan (Darmawan, 2005).



Gambar 1. Pemaparan Materi dan Praktik Pengolahan Foto Jurnalistik

Pada sesi ini, narasumber kedua berbagi pengetahuan terkait aspek-aspek penting dalam dunia fotografi. Ia menguraikan metode yang harus kuasai wartawan guna menghasilkan foto jurnalistik yang berkualitas, yaitu: 1) *Entire* : pengambilan foto jurnalistik secara keseluruhan guna memberikan tampilan komprehensif terkait peristiwa yang diberitakan, 2) *Detail* : visualisasi pada subyek / obyek foto secara spesifik guna menekankan fokus pemberitaan, 3) *Frame* : menempatkan

subyek / obyek foto dalam bingkai lingkungan sekitar guna menekankan sisi dramatis isi berita, 4) *Angle* : pengambilan foto dari sisi tertentu guna menunjukkan sudut pandang narasi berita, dan 5) *Time* : kemampuan menangkap momen foto subyek / obyek langka guna menampilkan otentifikasi pemberitaan. Pemaparan materi dilanjutkan dengan kegiatan latihan produksi dan *review* bersama terhadap foto jurnalistik yang dibuat para peserta. Hasil penilaian terhadap

demonstrasi kerja peserta menunjukkan bahwa sebagian besar anggota KJWSK memiliki penguasaan yang baik dan kapabel dalam menghasilkan foto jurnalistik. Selebihnya, kecakapan itu diasa lagi melalui latihan secara mandiri dan pengalaman.

Pelaksanaan kegiatan PKM diliput dan dipublikasikan oleh media lokal Pos Kupang. Com serta di-*upload* ke website kampus. Kegiatan PKM ditutup dengan penyerahan piagam penghargaan partisipasi kepada KJWSK, foto bersama, makan siang, dan diskusi rencana MoU dengan KJWSK. Kegiatan PKM ini juga mendapatkan hasil evaluasi yang positif dari para peserta. Penilaian dilakukan melalui isian *link google form* dibagikan kepada para peserta usai kegiatan berakhir. Evaluasi yang dimaksud berkaitan dengan aspek pengetahuan dan sikap, serta relevansi tema kegiatan.



Diagram 1. Hasil Evaluasi Terkait Pengetahuan

Sebagian besar peserta memperoleh tambahan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan PKM ini (87,5 %). Hal itu terutama berhubungan dengan rekognisi produksi berita via media digital dan foto jurnalistik. Ada banyak hal baru dan relevan yang mereka peroleh melalui kegiatan pelatihan ini.



Diagram 2. Hasil Evaluasi Terkait Sikap

Sebagian besar peserta menyatakan mengalami perubahan sikap usai mengikuti kegiatan ini (62,5%). Konversi sikap tersebut berkenaan dengan urgensi literasi media digital dalam kegiatan Jurnalisme Warga. Literasi media menjamin kegiatan Jurnalisme Warga dapat terlaksana secara patut.

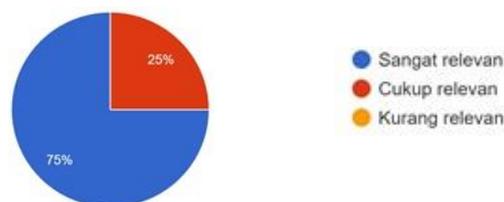


Diagram 3. Hasil Evaluasi Relevansitas Tema

Sebagian besar peserta menilai tema kegiatan PKM sesuai dengan bidang kebutuhan KJWSK. Mereka menilai materi Pelatihan Literasi Digital dan Fotografi sesuai dengan interest mereka selaku praktisi di dunia jurnalistik. Pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapatkan melalui kegiatan PKM ini kian meningkatkan kompetensi jurnalistiknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM Program Studi Ilmu Komunikasi – Universitas Nusa Cendana dengan tema : Pelatihan Literasi Digital dan Fotografi Bagi KJWSK ini telah berlangsung dengan baik. Para peserta memberikan evaluasi yang positif, terutama dikarenakan kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan peningkatan kompetensi jurnalistik yang terbatas sebelumnya. Pemahaman literasi digital yang baik menjamin peserta untuk menjalankan tugas dan fungsinya secara bertanggungjawab dan bijak. Sementara kompetensi fotografi sebagai bekal bagi peserta dalam menghasilkan foto jurnalistik yang bermutu dalam pemberitaan. Sebagian target luaran kegiatan PKM ini telah tercapai sesuai dengan harapan, yaitu: dampak kegiatan bagi peserta PKM, publikasi kegiatan PKM, dan penerbitan jurnal kegiatan PKM ini.

Kegiatan *capacity building* jurnalis semacam ini dapat digiatkan mengingat KJWSK sendiri memiliki keterbatasan sumber daya. Hal demikian perlu ditindaklanjuti dalam skema kerjasama yang paten antara KJWSK dan Program Studi Ilmu Komunikasi – Universitas Nusa Cendana ke depannya. Sambil itu, anggota KJWSK juga dapat mengasah kompetensi jurnalistiknya melalui latihan mandiri secara rutin. KJWSK merupakan arena belajar bagi para jurnalis muda, maka perlu mendapat atensi dan dukungan dari semua pihak.

DAFTAR RUJUKAN

- Amofah-Serwaa, N., & Dadzie, P. S. (2015). Social Media Use And Its Implication On Child Behaviour: A Study Of A Basic School In Ghana. *International Journal of Social Media and Interactive Learning Environments*, 3(1), 49–62.
- Bentley, C. H. (2011). Citizen Journalism : Back To The Future. *Geopolitics, History, and International Relations*, 3(1), 103–118.
- Campbell, R., Martin, C. R., & Fabos, B. (2016). *Media & Culture : Mass Communication in a Digital Age*. Bedford/St. Martin's.
- Darmawan, F. (2005). Jurnalistik Foto di Era Digital: Antara Teknologi dan Etika. *Mediator*, 6(1), 27–34.
- DateReportal. (2023). *Digital 2032 Indonesia: The Essential Guide To The Latest Connected Behaviours*. Meltwater.
- Downie, L., & Kaiser, R. G. (2003). *The News About The News: American Journalisme In Peril*. Knopf.
- Gillmor, D. (2004). *We The Media: Grassroot Journalism by The People, for The People*. O'Reilly.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. Wiley.
- Noor, R. (2017). Citizen Journalism vs. Mainstream Journalism: A Study on Challenges Posed by Amateurs. *Athens Journal of Mass Media and Communications*, 3(1), 55–76.
- Suyanto, & Rummyeni. (2012). *Komunikasi Budaya dan Jurnalisme Warga*. Alfariau.
- Wall, M. (2019). *Citizen Journalism : Practices, Propaganda, Pedagogy*. Routledge.
- Wibawa, D. (2020). *Jurnalisme Warga : Perlindungan, Petanggungjawaban, Etika, dan Hukum*. Mimbar Pustaka.
- Zimdars, M., & McLeod, K. (2020). *Fake News : Understanding Media And Misinformation In The Digital Age*. The MIT Press.